

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MEDIA DARING (DALAM JARINGAN) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG**

<sup>1</sup>Rhadinda S.A, <sup>2</sup>Sri Zulhayana, <sup>3</sup>Dewi Rulia Sitepu

<sup>1</sup>Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai Prodi Pendidikan Matematika, <sup>2,3</sup>Dosen STKIP Budidaya Binjai

<sup>1</sup>(e-mail : [rhadindasyaihfadillahalhumaira@gmail.com](mailto:rhadindasyaihfadillahalhumaira@gmail.com)), <sup>2</sup>(e-mail : [sri\\_zet@yahoo.com](mailto:sri_zet@yahoo.com)), <sup>3</sup>(e-mail : [dewiruliasitepu@gmail.com](mailto:dewiruliasitepu@gmail.com))

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa dalam penerapan pembelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 143 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan 31 butir pernyataan. Dari perhitungan data yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang masuk dalam kriteria kurang positif. Hal ini dapat dilihat dari pada indikator menerima/menyerap bahwa besar skor 2012,5 dengan besar persentase 34,16%. Indikator mengerti/memahami besar skor 1875 dengan besar persentase 31,84%. Dan indikator menilai besar skor 2002,8 dengan besar persentase 34%. Maka dari itu, persepsi siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang dalam mengikuti penerapan pembelajaran matematika dengan media daring "Kurang Positif".

**Kata kunci : Persepsi, Pembelajaran Matematika, Media Daring**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe students' perceptions in the application of online mathematics learning at SMA Negeri 1 Padang Tualang. The population in this study were all students of class XI IPA, totaling 143 students. The sample in this study were students of class XI IPA 1, totaling 36 students. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The research instrument used was a questionnaire with 31 statement items. From the calculation of the data obtained, it shows that the students' perceptions in participating in mathematics learning using online media at SMA Negeri 1 Padang Tualang are in the less positive criteria. This can be seen from the accepting / absorbing indicator that the score is 2012.5 with a large percentage of 34.16%. The indicator of understanding / understanding is the score of 1875 with a large percentage of 31.84%. And the indicator assesses the score of 2002.8 with a large percentage of 34%. Therefore, the perceptions of SMA Negeri 1 Padang Tualang in participating in the application of mathematics learning using online media are "Less Positive".*

**Keywords: Perception, Mathematics Learning, Online Media**

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara (UU No. 20 Tahun 2003). Secara umum, pendidikan diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan, maka pendidikan telah diupayakan dalam berbagai bentuk dan jenjang kependidikan yang telah baku.

Secara umum, sekolah merupakan institusi (lembaga) pendidikan atau tempat proses pendidikan dilakukan, yang mana didalam terdapat proses pembelajaran antara tenaga pendidik dan siswa seperti memberikan bahan ajar, berinteraksi, berdiskusi, menyelesaikan soal dan dilakukan di dalam ruang lingkup yang sama. Namun pada saat ini di Indonesia menghentikan segala proses pembelajaran disekolah dan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan media daring (dalam jaringan) yang dilakukan dirumah masing-masing, hal ini disebabkan munculnya *virus covid-19* yang dianggap membahayakan kesehatan manusia, dan diyakini virus ini menular lewat kontak langsung antar individu ketika berinteraksi, sehingga memaksa pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring (dalam jaringan), yang mana bertujuan untuk menekan penularan dari virus tersebut. Pembelajaran jarak jauh melalui media daring (dalam jaringan) menjadi salah satu alternatif yang dianjurkan pemerintah agar siswa/siswi tetap belajar ditengah-tengah pandemi ini.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan walaupun tidak dalam ruang

lingkup yang sama atau sering disebut PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Menurut Brown (dalam Nur Hadi Waryanto, 2016) pembelajaran elektronik (Pembelajaran *Online*) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, Lan, Wan) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau di Indonesia sering disebut dengan pembelajaran secara *online* merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar, mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, meningkatkan kuantitas peserta didik, dapat berkomunikasi baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, misalnya melalui web, chatting dan email yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Sitepu (2019) yang membahas mengenai penggunaan media audio visual bahwasannya media daring memiliki kesamaan dengan media audio visual. Maka dari itu, pemerintah sangat menganjurkan pembelajaran daring (dalam jaringan) mampu diterapkan disekolah-sekolah, untuk bisa menekan kepadatan aktivitas diluar rumah, agar mampu menekan penularan *virus covid-19*, karena sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dianggap sangat cocok disituasi yang seperti ini.

Meskipun begitu, pembelajaran matematika dengan media daring akan memiliki kendala-kendala yang nantinya akan menjadi masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan penerapan

pembelajaran daring biasanya hanya diterapkan sebagai pelengkap penerapan pembelajaran langsung. Tentu hal ini berbeda jika penerapan pembelajaran daring dijadikan satu-satunya media perantara antara pihak siswa dengan pihak sekolah dalam proses pembelajaran, tentu banyak hal yang harus diperhatikan seperti kesiapan antara pihak sekolah dan juga pihak siswa baik itu mengenai teknis penerapan pembelajaran maupun fasilitas-fasilitas yang dipergunakan dalam mengikuti penerapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi saya, dengan melakukan wawancara kepada guru matematika disekolah SMA Negeri 1 padang tualang. Terdapat kendala kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran matematika secara daring, baik teknis maupun nonteknis. Kendala teknis yang dialami guru lebih mengarah pada proses pembelajaran, salah satunya ialah belum terbiasanya murid dan guru belajar matematika secara daring. Selain itu beliau juga menegaskan bahwa kesulitan dalam mengkontrol siswa jauh lebih sulit dibandingkan dengan belajar langsung. Terbatasnya guru dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan juga menjadi masalah, menurut beliau banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, hal ini terlihat seringnya siswa terlambat dalam memberikan tugas dengan batasan waktu yang telah disepakati.

Kendala nonteknis yang dialami guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih mengarah kepada failitas-fasilitas yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran daring seperti ketersediaan *smartphone*, jaringan internet, kuota yang digunakan, hal ini dapat menjadi kendala yang serius dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Beliau menegaskan bahwa kendala kendala tersebut menjadi kendala yang umum

yang dialami guru maupun siswa. Tentu hal ini menjadi sorotan untuk pihak sekolah dalam melaksanakan penerapan pembelajaran secara daring, tentu pihak sekolah juga harus memikirkan bagaimana jika ada dari beberapa siswa mereka tidak memiliki *smartphone*, tentu hal ini dapat merugikan bagi pihak siswa. Banyaknya kendala-kendala dari penerapan pembelajaran daring seperti yang telah diuraikan peneliti diatas dapat memicu berbagai persepsi siswa yang berbeda-beda dalam menanggapi bagaimana penerapan pembelajaran matematika secara daring, hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa ditimbulkan dari pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran daring berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut memunculkan persepsi, dimana persepsi tersebut bisa bersifat positif maupun bersifat negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa. Persepsi dari siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Tualang

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswakeselas XI IPA yang berjumlah 143 siswa.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	BanyakSiswa
1	SMP Negeri 1 Stabat	36
2	SMP Negeri 2 Stabat	36
3	SMP Negeri 3 Stabat	35
4	SMP Negeri 4 Stabat	36
<b>Jumlah</b>		<b>143</b>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 36 siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket. Angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 2002:37).

Pengumpulan data dengan menggunakan *google form*, dimana penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang dengan memberikan *link* ke objek penelitian dan mengisi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk pilihan jawaban yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Saifudin Azwar (2010:163) (dalam Aditya Dwi Deviasi Nugroho, 2016) untuk kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	$X > M + 1.5 SD$	Sangat Positif
2	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	Positif
3	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	Sedang
4	$M - 0.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Kurang Positif
5	$X \leq M - 1.5 SD$	Tidak Positif

Dengan ini, untuk menghitung persentase sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mengenai Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Menerima/Menyerap Di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 69,61$	Sangat Positif	1	2,7
2	$60,47 < X < 69,61$	Positif	9	25
3	$51,33 < X < 60,47$	Kurang Positif	14	38,8
4	$42,19 < X < 51,33$	Negatif	9	25

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skormaksimal pertanyaan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Angket

###### a. Indikator Menerima/Menyerap

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator menerima/menyerap didapatkan skor terendah (*minimum*) 37,5 skor tertinggi (*maksimum*) 70,83, rerata (*mean*) 55,9, nilai yang sering muncul (*modus*) 60,41, standar deviasi (SD) 9,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Deskriptif Statistik Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Menerima/Menyerap.

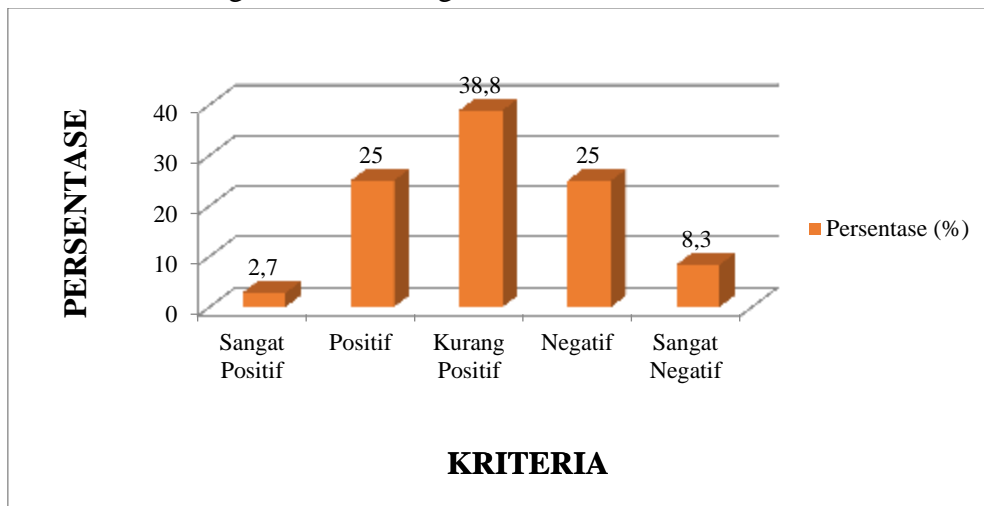
Statistik	
N	36
Rata-Rata	55,9
Maksimum	70,83
Minimum	37,5
St. Deviasi	9,14
Modus	60,41

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Persepsi siswa mengenai pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator menerima/menyerap di SMA Negeri 1 Padang Tualang disajikan pada tabel sebagai berikut.

5	$X < 42,19$	Sangat Negatif	3	8,3
Total			36	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel diatas, Persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring

di SMA Negeri 1 Padang Tualang dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Persepsi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Menerima/Menyerap Di SMA N 1 Padang Tualang.

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 menunjukkan bahwa Persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang berdasarkan indikator menerima/menyerap berada pada kriteria “Sangat Negatif” sebesar 8,33 % (3 siswa), “Negatif” sebesar 25% (9 siswa), ”Kurang Positif” sebesar 38,88% (14 siswa), ”Positif” sebesar 25 % (9 siswa), “sangat tinggi” 2,77% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata dari indikator menerima/menyerap yaitu 55,9 persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berada pada kriteria “Kurang Positif”.

**b. Indikator Mengerti/Memahami**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator mengerti/memahami didapatkan skor terendah (*minimum*) 32,5 skor tertinggi (*maksimum*) 75,

rerata (*mean*) 52,08, nilai yang sering muncul (*modus*) 45, standar deviasi (SD) 11,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 5 Deskriptif Statistik Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Mengerti/Memahami.

Statistik	
	36
Rata-rata	52,08
Maksimum	75
Minimum	32,5
St.deviasi	11,4
Modus	45

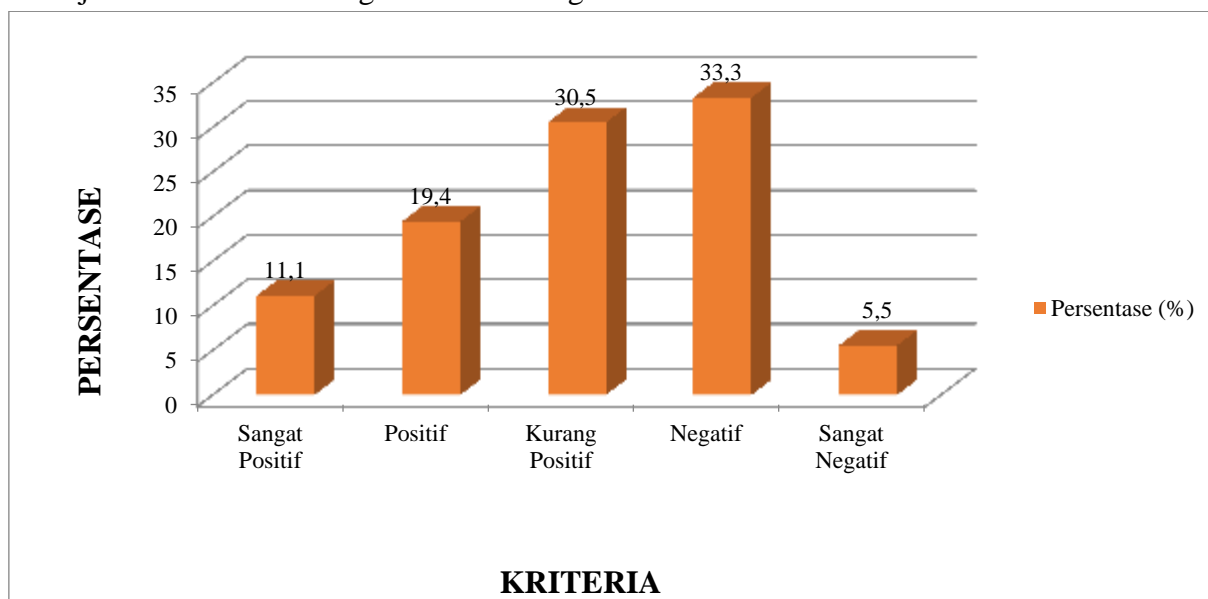
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Persepsi siswa mengenai pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator mengerti/memahami di SMA Negeri 1 Padang Tualang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Mengenai Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Mengerti/Memahami Di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 69,18$	Sangat Positif	4	11,1
2	$57,78 < X < 69,18$	Positif	7	19,4
3	$46,38 < X < 57,78$	Kurang Positif	11	30,5
4	$34,98 < X < 46,38$	Negatif	12	33,3
5	$X < M - 34,98$	Sangat Negatif	2	5,5
Total			36	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel diatas, persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring

di SMA Negeri 1 Padang Tualang dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Batang Persepsi siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring berdasarkan Indikator mengerti/memahami di SMA Negeri 1 Padang Tualang

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 menunjukkan bahwa persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang berdasarkan indikator mengerti/memahami berada pada kriteria “Sangat Negatif” sebesar 5,55 % (2 siswa), “Negatif” sebesar 33,33% (12 siswa), ”Kurang Positif” sebesar 30,55% (11 siswa), ”Positif”

sebesar 19,44 % (7 siswa), “sangat tinggi” 11,11% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata dari indikator mengerti/memahami yaitu 52,08 persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berada pada kriteria “Negatif”.

c. Indikator Menilai

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator menilai didapatkan skor terendah (*minimum*) 25 skor tertinggi (*maksimum*) 97,22, rerata (*mean*) 55,63, nilai yang sering muncul (*modus*) 63, standar deviasi (SD) 16,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Rata-rata	55,63
Maksimum	97,22
Minimum	25
St.deviasi	16,52
Modus	63

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Persepsi siswa mengenai pembelajaran matematika dengan media daring berdasarkan indikator menilai di SMA Negeri 1 Padang Tualang disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 7 Deskriptif Statistik Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Menilai.

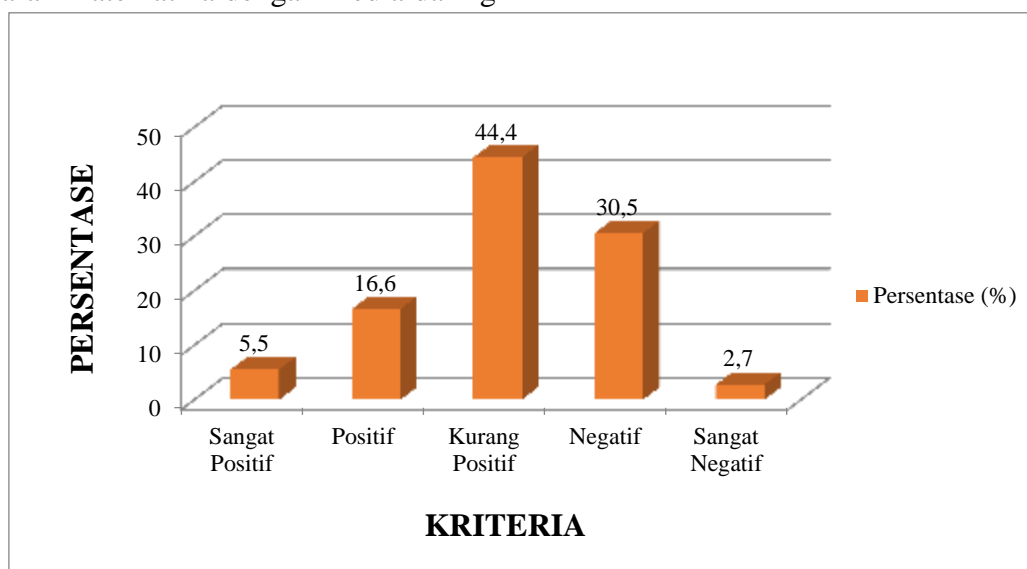
Statistik	
N	36

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Mengenai Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Indikator Menilai Di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 80,41$	Sangat Positif	2	5,5
2	$63,89 < X < 80,41$	Positif	6	16,6
3	$47,37 < X < 63,59$	Kurang Positif	16	44,4
4	$30,85 < X < 47,37$	Negatif	11	30,5
5	$X < M - 30,85$	Sangat Negatif	1	2,7
Total			36	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 diatas, Persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring

di SMA Negeri 1 Padang Tualang dapat disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Batang Persepsi siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring berdasarkan Indikator menilai di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 menunjukkan bahwa Persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang berdasakan indikator menilai berada pada kriteria “Sangat Negatif” sebesar 2,77 % (1 siswa), “Negatif” sebesar 30,55% (11 siswa), ”Kurang Positif” sebesar 44,44% (16 siswa), ”Positif” sebesar 16,66 % (6 siswa), “sangat tinggi” 5,55% (2 siswa). Berdasarkan

nilai rata-rata dari indikator menilai yaitu 55,63 Persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring berada pada kriteria “Kurang Positif”.

d. Persentase Keseluruhan Indikator

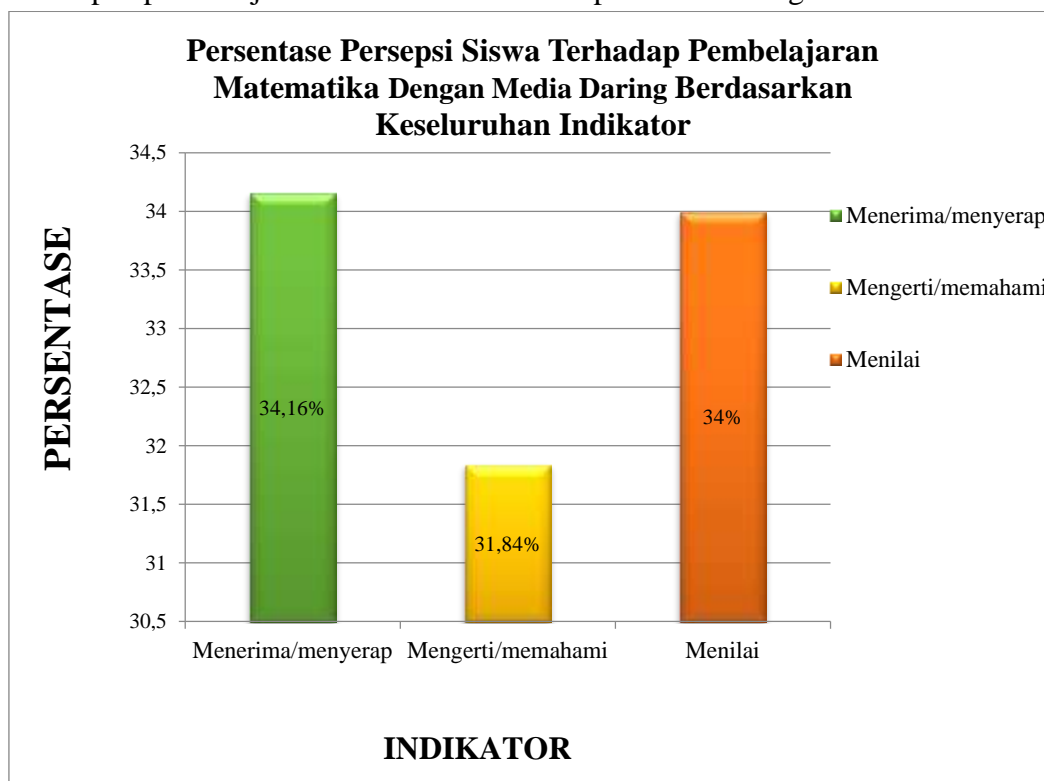
Rincian mengenai persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring di SMA N 1 Padang Tualang berdasarkan keseluruhan indikator dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 9 Persentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Menerima/Menyerap	2012,5	34,16
2	Mengerti/memahami	1875	31,84
3	Menilai	2002,8	34
Total		5890,3	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika

dengan media daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang berdasarkan keseluruhan indikator dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4 Persentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Media Daring Berdasarkan Keseluruhan Indikator

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan media daring pada indikator menerima/menyerap sebesar 34,16%, dan indikator mengerti/memahami sebesar 31,84 % dan indikator menilai sebesar 34%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMA Negeri 1 Padang Tualang. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau sudut pandang siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan media daring yang berdasarkan indikator menerima/menyerap, mengerti/memahami, dan menilai.

Dari tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa pada indikator menerima/menyerap berada pada kriteria "Sangat Negatif" sebesar 8,33 % (3 siswa), "Negatif" sebesar 25% (9 siswa), "Kurang Positif" sebesar 38,88% (14 siswa), "Positif" sebesar 25 % (9 siswa), "sangat tinggi" 2,77% (1 siswa). Hasil tertinggi dari 12 pernyataan berada pada kriteria "Kurang Positif". Hal ini dikarenakan adanya pernyataan negatif yang dijawab oleh siswa yaitu: (1) Biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti penerapan pembelajaran matematika dengan media daring relatif mahal, (2) Kesulitan dalam berinteraksi antara siswa dan guru menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran matematika dengan media daring, (3) Saya merasa kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam mengikuti penerapan pembelajaran matematika dengan media daring (4) Bahan pelajaran matematika dengan media daring saya terima dengan jelas tetapi mudah lupa, (5) Pemberian tugas-tugas dalam penerapan pembelajaran

matematika dengan media daring membuat saya jenuh, dan (6) Koneksi yang buruk menjadi salah satu penghambat bagi saya dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan media daring.

Pada indikator mengerti/memahami berada pada kriteria "Sangat Negatif" sebesar 5,55 % (2 siswa), "Negatif" sebesar 33,33% (12 siswa), "Kurang Positif" sebesar 30,55% (11 siswa), "Positif" sebesar 19,44 % (7 siswa), "sangat tinggi" 11,11% (4 siswa). Hasil tertinggi dari 11 pernyataan berada pada kriteria "Negatif". Hal ini dikarenakan adanya pernyataan negatif yang dijawab oleh siswa yaitu: (1) Saya sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tanpa bimbingan guru, (2) Kesulitan dalam berdiskusi dengan teman membuat saya sering mengalami kegagalan dalam memahami materi yang diberikan, (3) Ketika saya bertanya guru sering terlambat dalam merespon pertanyaan yang saya ajukan, hal ini dapat menyebabkan saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, (4) Pembagian materi dalam bentuk makalah sering membuat saya merasa bingung dalam memahami materi yang diajarkan, dan (5) Tanpa bantuan guru, saya mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan.

Dan indikator menilai berada pada kriteria "Sangat Negatif" sebesar 2,77% (1 siswa), "Negatif" sebesar 30,55% (11 siswa), "Kurang Positif" sebesar 44,44% (16 siswa), "Positif" sebesar 16,66 % (6 siswa), "sangat tinggi" 5,55% (2 siswa). Hasil tertinggi dari 7 pernyataan berada pada kriteria "Kurang Positif". Hal ini dikarenakan adanya pernyataan negatif yang dijawab oleh siswa yaitu: (1) Belajar matematika dengan media daring sangat membosankan, (2) Belajar matematika dengan media daring sangat sulit,

(3) Belajar matematika dengan media daring sangat tidak menyenangkan, dan (4) Sangat sulit bagi saya dalam memahami materi yang diberikan tanpa adanya bantuan dari guru.

Berdasarkan keseluruhan indikator menunjukkan persentase yang diperoleh indikator menerima/menyerap sebesar 34,16%, dan indikator mengerti/memahami 31.84%, dan indikator menilai sebesar 34 %. Maka persentase menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan media daring berada pada kriteria kurang positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan media daring masuk kedalam kriteria yang kurang positif, hal ini didasarkan bahwa siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika dengan sulit dalam penerapannya, seperti dalam berdiskusi dengan guru, berinteraksi dengan guru maupun teman, tentu ini menjadi alasan yang cukup kuat dalam membangun persepsi siswa dalam penerapan pembelajaran matematika secara daring. Pada penelitian Selain itu keluhan seperti memahami materi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring juga mempengaruhi, siswa menganggap bahwa dalam memahami materi yang diberikan secara daring sangat berbeda ketika belajar secara tatap muka, hal ini didasarkan ketika siswa masih belajar secara tatap muka guru masih dapat memantau secara langsung, membimbing secara langsung, dan siswa juga masih dapat bertanya secara langsung dibandingkan ketika belajar secara daring, hal ini juga mempengaruhi persepsi siswa.

Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas seperti *smartphone* dan kuota internet dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang memadai dan jaringan internet juga menjadi

kendala bagi beberapa siswa. Maka dari itu perlunya bagi pihak sekolah dalam memperbaiki sistem belajar secara daring agar mumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi siswa, bahwa belajar secara daring juga dapat memberikan dampak yang positif asalakan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas segera diatasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan media daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Padang Tualang, dapat disimpulkan bahwa berada pada kriteria kurang positif. Hal ini dapat dilihat pada indikator menerima/menyerap bahwa besar skor 2012,5 dengan besar persentase 34,16%. Indikator mengerti/memahami besar skor 1875 dengan besar persentase 31,84%. Dan indikator menilai besar skor 2002,8 dengan besar persentase 34%. Maka dari itu, persepsi siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang dalam mengikuti penerapan pembelajaran matematika secara daring "Kurang Positif".

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhitama, Septyan Wahyu, 2016. "*Persepsi Siswa kelas VII terhadap pembelajaran Aktivitas Air Di SMP negeri 2 Klaten*" (Skripsi : Fakultas Ilmu Keolahragaan : Universitas Negeri Yogyakarta).
- Adila, Kharizatul, Harisah, Yuzna, 2010. "*Persepsi Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pelajaran Matematika*". (Seminar Nasional Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 1 Pendidikan Matematika – FKIP Universitas Pekalongan).
- Akbar, Rofiq Faudy, 2015. "*Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*

*Kudus*”(Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam ,STAIN Kudus,Vol. 10, No. 1Jawa Tengah, Indonesia).

*Terhadap Minat Belajar Ipa*”. (Jurnal Pendidikan Islam, vol 1, no 2, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo).

Arfiyanti, Tiya.2013. *”Persepsi Guru Dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Magelang*”. (Skripsi Program Study Pendidikan ekonomi Fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta.).

Sitepu, D. R. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Tanpa Media Audiovisual Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Sebagai Unit Terkecil Kehidupan Di Kelas XI SMA Swasta Esa Prakarsa T.A 2018/2019. *Jurnal Serunai Pendidikan*, 5(1), 12

Belawati, Tian, 2019. *Pembelajaran Onlien*.Tangerang selatan : Universitas Terbuka.

Zuriati, Suci dkk, 2020. *”Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang*”.(Jurnal pendidikan,Politeknik imigrasi).

Depdiknas.2004. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan.

Sari,Pusvyta.2015. *”Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*”(Jurnal Ummul Qura Vol 6, No 2, INSUD Lamongan).

SobronA.N dkk. 2019. *”Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning*